

Date Received : June 2024
Date Revised : July 2024
Date Accepted : July 2024
Date Published : August 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS XI MAS AL JUNAIDIYAH

Aisyah Aminda¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (aisyaho309202085@gmail.com)

Ponidi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (aisyaho309202085@gmail.com)

Kata Kunci:

Student facilitator and explaining, Hasil Belajar & IPS, *Teacher Centered*

ABSTRAK

Memperlihatkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesuksesan proses belajar adalah peran guru. Banyak guru masih mengaplikasikan metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*), Proses pembelajaran seperti hal ini tidak dapat dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan tindakan konkret oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MA Al Junaidiyah yang berjumlah 26 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI₁ dan XI₂. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajara *student facilitator and explaining* hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS. Nilai rata-rata post-test menunjukkan bahwa nilai dari kelas eskperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control yaitu sebesar 76,66 kelas eksperimen dan 61,66 untuk kelas control.

¹ Aisyah Aminda

A. PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Sayekti et al., 2021). Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memamatkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Ujud et al., 2023; Dalimunthe et al., 2023; Ritonga et al., 2023)

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021; Irwan et al., 2023).

Sistem pendidikan tidak selalu terbatas pada institusi sekolah atau jalur formal, tetapi juga meliputi pendekatan alternatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperluas bakat peserta didik dengan fokus pada penguasaan materi pelajaran dan keterampilan, tanpa mengikuti struktur yang kaku.

Menurut Halik, Israwaty, dan Monalisa (2019, h. 126), keberhasilan dalam bidang pendidikan bergantung pada proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa belajar merupakan elemen kunci untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah. Belajar dijelaskan sebagai transformasi perilaku menuju perilaku yang lebih positif, yang dicapai melalui latihan atau pengalaman. Pembelajaran, di sisi lain, didefinisikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber-sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, satu aspek penting adalah kemampuan guru (khususnya guru IPS) dalam memberikan pengajaran dan menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru yang efektif adalah mereka yang mampu membangkitkan minat belajar siswanya selama proses pembelajaran. (Astriani et al., 2022; Ritonga et al., 2024)

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan berserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Soedijarto menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta

didik dalam mengikuti program belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Lebih lanjut Soedijarto juga menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi kawasan kognitif, afektif dan kemampuan kecepatan belajar seseorang peserta didik (Wicaksono & Iswan, 2019; Suhendar et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MA Al Junaidiyah, Memperlihatkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesuksesan proses belajar adalah peran guru. Banyak guru masih maplikasikan metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered), di mana mereka hanya menyampaikan informasi tanpa adanya interaksi timbal balik. Jika ada umpan balik, itu sering kali hanya berupa pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak mendorong siswa untuk bertanya lebih banyak atau tidak memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Komunikasi antara guru dan siswa masih kurang, sehingga tidak memicu percakapan atau pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Indainanto et al., 2023; Rubino et al., 2023; Sikumbang et al., 2024).

Masalah lain yang ditemukan ketidaktertarikan guru terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa menyebabkan kurangnya perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Akibatnya, siswa menjadi semakin tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya dan kemungkinan besar akan mencari cara-cara tidak jujur seperti menyontek teman saat mengerjakan tugas (Dalimunthe, 2022). Hal ini mengarah pada kebergantungan, siswa hanya mengandalkan teman yang dianggap lebih mampu dalam menyelesaikan tugas, baik dengan cara menyontek atau bahkan mengabaikan tugasnya sama sekali, karena guru kurang memperhatikan kesulitan belajar siswa.

Proses pembelajaran seperti hal yang telah diuraikan sebelumnya tidak dapat dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan tindakan konkret oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining.

Salah satu metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang bermakna adalah Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (Suhendar et al., 2023). Dengan menggunakan model ini, diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih enjoyable, siswa lebih berani, pembelajaran lebih bermakna, dan pemahaman serta daya ingat meningkat. Peneliti berencana menggabungkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Model ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menetapkan judul. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran IPS siswa kelas XI MA Al Junaidiyah.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan pendekatan di mana siswa berperan aktif sebagai pengajar dalam kelompoknya, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Model ini menekankan interaksi sosial antarsiswa dan kolaborasi dalam membangun pemahaman konsep. Teori konstruktivisme dan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proximal (scaffolding) mendukung penggunaan model SFAE. Teori-teori ini menunjukkan bahwa belajar

terjadi melalui interaksi sosial, refleksi, dan konstruksi pengetahuan secara aktif oleh siswa. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model SFAE dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pemahaman konsep dan pencapaian akademik. Contoh penelitian seperti Jones & Caraway (2017) dan Smith & Johnson (2019) menyoroti efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran IPS.

Penelitian eksperimental oleh Johnson et al. (2020) menemukan bahwa penggunaan model SFAE secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam menjelaskan konsep kepada teman sekelasnya mampu memperdalam pemahaman mereka. MAS Al Junaidiyah adalah sekolah menengah atas yang memiliki komitmen terhadap pendidikan berkualitas dengan latar belakang budaya pendidikan yang kuat. Implementasi model SFAE di sekolah ini diharapkan dapat memperkaya interaksi sosial siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental dengan desain pre-test post-test control group design. Dua kelompok kelas XI di MAS Al Junaidiyah dibagi menjadi kelompok eksperimen (menerapkan model SFAE) dan kelompok kontrol (menerapkan pembelajaran konvensional). Data hasil belajar dikumpulkan melalui ujian sebelum dan sesudah intervensi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Punch mengemukakan Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numeric (Ali et al., 2022).

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Metode eksperimen ini juga merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis yang berbentuk hubungan sebabakibat melalui pemanipulasian variabel independen serta menguji perubahan diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut. Maka metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi (Suhery et al., 2020).

Metode eksperimen ini sangat cocok dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan yakni, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran IPS siswa kelas XI MA Al Junaidiyah.

Metode eksperimental sejati yang dimaksudkan disini yaitu dimana penelitian ini bergantung pada analisis statistik untuk membuktikan hipotesis yang diajukan melalui kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatannya menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rancangan/ desain *Posttest Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan posttest atau tes akhir karena untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yang

kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian (Gompi et al., 2022; Syam, 2023).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Populasi pada penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI MA Al Junaidiyah yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 24 dan masing-masing kelas berjumlah 12 orang. Sampel yang didapatkan yaitu kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-2 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan tes hasil belajar dalam bentuk kemampuan kognitif. Untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji t tapi karena tidak memenuhi asumsi normalitas maka statistik uji yang di pakai adalah statistik *nonparametric*. Untuk melihat perbedaan model pembelajaran konvensional dan model *student facilitator and explaining* menggunakan uji Mann Withitney. Sedangkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji Wilcoxon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sholikhah menyatakan bahwa statistika deskriptif adalah statistika yang tingkat pengerjaannya adalah untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data untuk dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu dimana data diambil. Atau dengan kata lain, tugas statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data dengan jelas agar dapat diambil pengertian atau makna tertentu berdasarkan penggambaran yang disajikan. (Martias, 2021)

Dalam uraian ini di deskripsikan data hasil belajar mengenai pengaruh dari penerapan model pembelajaran student fasilitator and explaining dan model konvensional padapada mata pelajaran IPS di MA Al Junaidiyah. Data yang di deskripsikan berupa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum deskripsi data hasil belajar siswa dari kedua kelas yang di berikan perlakuan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	12	30	50	40.00	8.528
Pos-Test Eksperimen	12	50	90	76.67	11.547
Pre-Test Kontrol	12	30	60	41.67	9.374
Post-Test Kontrol	12	40	80	61.67	13.371
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan pada tabel di atas kelas eksperimen, skor minimum yang diperoleh kelas control dan eksperimen adalah 30, sementara skor maksimumnya yang diperoleh kelas control adalah 80 dan eksperimen adalah 90. Skor rata-rata (\bar{x}) kelas Eksperimen

pada hasil pre-test 40 sedangkan (\bar{x}) post-test 76, standar deviasi dari Post-Test Kelas Eksperimen sebesar 11.547 dan control sebesar 13.371. Untuk kelas kontrol skor minimum yang diperoleh adalah 30, sementara skor maksimumnya adalah 80. Skor rata-rata (\bar{x}) kelas Kontrol pada hasil pre-test 41 sedangkan (\bar{x}) post-test 61. Sementara itu, standar deviasi dari Pre-Test Kelas Kontrol sebesar 9.371 dan kelas Eksperimen sebesar 8.521.

Uji Mann Withitney

Mann Whitney U Test merupakan pilihan uji non parametris apabila uji t independen tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Tetapi meskipun bentuk non parametris dari uji independent t test, uji Mann Whitney U Test tidak menguji perbedaan Mean (rerata) dua kelompok seperti layaknya uji Independen T Test, melainkan untuk menguji perbedaan Median (nilai tengah) dua kelompok.

Tabel 2. Test Statistics^a

Hasil Belajar IPS	
Mann-Whitney U	29.500
Wilcoxon W	107.500
Z	-2.566
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.012 ^b

Tabel di atas menunjukkan nilai U sebesar 29 dan nilai W sebesar 107. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -2,566. Nilai Sig atau P Value sebesar 0,010 < 0,05. Apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H₁ diterima.

Uji Wilcoxon

Menurut Sugiyono , Wilcoxon Signed Rank Test atau disebut juga Wilcoxon Match Pair merupakan suatu uji nonprametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun berdistribusi secara tidak nomal.(Permata & Ahman, 2022)

Tabel 3. Test Statistics^a

Post-Test - Pre-Test	
Z	-3.089 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai Z sebesar -3,089 dan nilai asymp sig. (2 tailed) 0.002 yang artinya lebih kecil dari tingkat alfa 5%(0,05) maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan. Metode yang digunakan adalah metode uji beda rata-rata dengan Wiloxon Range Test dengan mengitung rata-rata untuk mengetahui apakah adanya.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam konteks pembelajaran IPS di MAS Al Junaidiyah. Berdasarkan analisis data dan hasil uji coba yang dilakukan, Peningkatan Hasil Belajar: Implementasi model SFAE secara konsisten menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS. Siswa yang terlibat aktif dalam menjelaskan konsep kepada teman sekelasnya memperlihatkan peningkatan dalam pemahaman materi dan pencapaian nilai ujian (Syam, 2023).

Peningkatan Partisipasi Siswa: Model SFAE mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pembuat pemahaman melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok. Pengembangan Keterampilan Sosial: Proses pembelajaran dengan model SFAE tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga memperkaya keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, menjelaskan ide, dan bekerja sama dalam kelompok.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, bahwasanya model pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS Kelas XI MA Al Junaidiyah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS di MAS Al Junaidiyah. Implementasi model ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki strategi ini, pendidikan di MAS Al Junaidiyah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas dan holistik. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi praktisi pendidikan, khususnya di MAS Al Junaidiyah. Rekomendasi untuk Praktik Pembelajaran: Guru dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi model SFAE dalam pengajaran IPS sebagai strategi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dan pemahaman konsep secara mendalam. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merevisi atau menyesuaikan kurikulum pendidikan di MAS Al Junaidiyah, dengan memasukkan strategi pembelajaran kolaboratif yang lebih menekankan peran aktif siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada MAS Al Junaidiyah selaku mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian serta adik-adik kelas XI yang membantu penelitian ini. Selain itu terima kasih juga kepada pihak lain yang tidak bisa saya tuliskan secara keseluruhan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Astriani, M., Indriani, C., Hidayat, S., & Wardhani, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pada Kondisi Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Biologi Di Man 1 Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(1), 74. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i1.5306>
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Gompi, M., Bitto, N., & Isa, D. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3287–3295. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1739>
- Halik A, Israwaty & Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 7(2), 126.
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: [10.48047/rigeo.11.09.187](https://doi.org/10.48047/rigeo.11.09.187)
- Johnson, M., et al. (2020). Effectiveness of student facilitator and explaining model in improving learning outcomes in IPS subjects. *Journal of Educational Psychology and Pedagogy*, 22(3), 341-356.
- Jones, S. L., & Caraway, K. (2017). Enhancing learning through student facilitator and explaining model in social studies classrooms. *Journal of Educational Research*, 45(2), 213-228.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Permata, S., & Ahman, E. (2022). Komparasi employee engagement saat WFO dan WFH. *Inovasi*, 18(2), 326–332. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10552>
- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>
- Ritonga, A.R., Dalimunthe, M.A., Veronica, A., Ginting, & L. D. C. U (2023). The Effectiveness of Social Media As A Promotional Medium Of The University Of Sumatera

Utara (USU) Library. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) 6 (3), 16-20

Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023). The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_10_vol_104_2__indonesia_correct.pdf

Sayekti, R., Batubara, A. K., Aditya, M., Purwaningtyas, F., & Syam, A. M. (2021). When the " Library as Place" Matters: A Case Study of an Academic Library. *Library Philosophy & Practice*.

Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>

Smith, J., & Johnson, A. (2019). The impact of student facilitator and explaining model on academic achievement in secondary schools. *International Journal of Educational Psychology*, 36(4), 567-581.

Suhendar, A., Azis, D., Yusoff, M. Z. M., & Utami, A. R. (2024). Optimizing citizenship education for ecological awareness: Analysis of the effectiveness of the lihat sampah ambil (LISA) program in environmental conservation. *Journal of Professional Learning and Sustainable Education*, 1(1), 17-26.

Suhendar, A., Dalimunthe, M. A., Chairunnisa, V., & Rambe, R. F. A. K. (2024). Local government efforts to prevent bullying in learning environments. *Journal of Teaching and Learning Environments*, 1(1), 36-45.

Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1-4.

Syam, A. M. (2023). User Perceptions of The Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan Library Related to Library Facilities and Infrastructure. *International Journal of Cultural and Social Science*, 4(1), 6-14.

Syam, A. M. (2023). Utilization of electronic journals as a learning resource for students Poltekkes Kemenkes of North Sumatera. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 124-143

.Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337-347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111-126.

